



SKETSA PERANCANGAN ARSITEKTUR

Albertus Prawata

Ilustrasi gambar:

Ambia A. Kamil & Albertus Prawata

Tata letak & cover:

Budi Wahyono

Copyright © 2015 by Albertus Prawata



INTRO DUKSI

Secara umum, studio perancangan arsitektur yang terdapat di sekolah-sekolah arsitektur merupakan tulang punggung (*core*) dari kurikulum yang diberlakukan. Karena itu, bobot dari studio perancangan otomatis juga lebih berat dari mata kuliah lainnya. Hasil dan karya yang dihasilkan dari studio perancangan arsitektur juga menjadi suatu tolak ukur yang mudah dilihat dan dapat menjadi acuan dan warna bagi suatu sekolah arsitektur itu. Bagi pesertanya, hasil dan karya-karya tersebut menjadi *portfolio*, yang akan menjadi “bukti” setelah ia selesai menempuh pendidikannya.

Proyek pada studio perancangan arsitektur merupakan proyek fiktif, tetapi *site* atau lokasi yang digunakan pada umumnya adalah *site* atau lokasi yang sudah ada, dan akan disesuaikan dengan konteks perancangannya. Pada awal penugasan, pemimpin studio atau koordinator studio akan memberikan batasan-batasan yang ditentukan sesuai dengan tujuan dari studio perancangan.

Peserta studio juga akan mendapatkan suatu arahan (*brief*) yang akan menjabarkan kebutuhan dan batasan-batasan proyeknya. Dalam proses perancangan ini, peserta studio akan dibimbing oleh seorang mentor yang akan membantu mengembangkan ide-ide melalui suatu proses perancangan, dan menyelesaikan penugasan sesuai dengan *brief* dan tujuan perancangan yang diberikan.

Proyek dan penugasan pada studio perancangan arsitektur akan mengalami suatu proses yang panjang, dimulai dari pengumpulan data-data; studi literatur, studi banding, *survey* tapak dan proses wawancara pengguna. Informasi yang terkumpul lalu akan dikembangkan dalam tahap berikutnya berupa; diagram, sketsa-sketsa, eksplorasi bentuk melalui gambar dan maket. Ide-ide yang ada kemudian harus dikembangkan dan diuji keberhasilannya. Dalam proses tersebut, pembimbing kelompok/studio akan memberikan panduan untuk mengeksplorasi ide-ide dan gagasan proyek dalam proses asistensi, diskusi kelompok, sampai dengan presentasi desain.

Budaya atau pendekatan studio perancangan arsitektur ini tentunya juga akan menjadi landasan proses merancang arsitektur. Suatu budaya dan proses yang penting dan harus dikembangkan untuk bisa menciptakan karya yang baik. Diharapkan buku ini dapat menjadi tambahan pustaka baru bagi mahasiswa arsitektur dalam menjalani studio perancangan arsitektur.

Buku ini diharapkan dapat menjadi alat untuk membantu proses merancang di studio perancangan arsitektur, atau sekedar sebagai media pengingat dalam proses perancangan. Buku ini didedikasikan untuk para dosen, pembimbing, arsitek dan juga mahasiswa arsitektur yang telah mengajari, membimbing dan berbagi bersama saya dengan metoda dan ide-ide anda yang luar biasa. Terima kasih atas segala masukan dan provokasi positifnya. Semoga tulisan atau satu dua poin topik yang dijelaskan bisa memacu dan membantu untuk menciptakan karya yang baik. Selamat berkarya!

Albertus Prawata

INTRODUKSI

/ 004

Konteks
Penugasan
Mengumpulkan data
Studi literatur
Jangan percaya oleh foto
Jalan-jalan
Ide awal
Review

**RESEARCH
RESEARCH,
& RESEARCH.**

/ 010

**K O N S E P
P E R A N -
C A N G A N**

/ 038

Apa konsep perancangannya?
Kapal layar
Topik
Metafora
Apa ceritamu?
Tidak ada ide yang bodoh
Jangan sembunyikan ide anda
Curi
Kuas dan kanvas
Review

MERANCANG

/ 071

Memulai

Apa yang anda ketahui tidaklah cukup

Datang dan kerjakan sesuatu

Silent is(not) golden

Gambar sesuai tujuannya

Model

Jangan takut untuk menghapus

Keterbatasan = kreatifitas

God is in the detail

Layout bukan hanya sekedar *layout*

Deadline

Banggalah

Review

Jangan berpidato, biarkan
karya anda berbicara
Buatlah sebuah pertunjukan
Bertahan, bukan ide yang baik
Bersikap positif
Tingkatkan proses desain ke
tahap berikutnya
Review

PRESENTASI RANCANGAN

/ 110

P E N U T U P

/ 125

Sumber bacaan lain
Ucapan terima kasih
Daftar pustaka

RESEARCH, RESEARCH, RESEARCH

An abstract graphic design featuring a central point from which several lines radiate outwards. A thick horizontal line extends from the left edge to the center point. From this point, several thinner lines radiate outwards: one goes up and to the right, one goes down and to the right, and several others fan out towards the left and bottom-left. The overall composition is minimalist and geometric.